

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan bagian ini adalah lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, definisi operasional dari variabel dalam penelitian, instrument penelitian, pengembangan instrumen yang antara lain validitas, reliabilitas tes, metode dan teknik penelitian, prosedur dan tahap-tahap penelitian.

A. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 9 Cimahi yang berlokasi di Jl. Mahar Martanegara No 206 Cimahi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII dan terdiri dari 13 kelas dengan 4290 peserta didik (siswa), dengan rata-rata jumlah peserta didik perkelas 33 orang. Penentuan subyek ini berdasarkan asumsi bahwa pada siswa kelas VIII telah memiliki skemata kognitif untuk berfikir secara abstrak (pemikiran operasional formal), karena dalam perlakuan banyak melakukan aktivitas yang berfikir abstrak. Pada pemikir operasional formal, secara kognitif mampu mengaitkan masa lampau dengan masa sekarang, memahami peran mereka di masyarakat, sejarah dan alam semesta (Piaget dalam Desmita, 2009). Adapun teknik pengambilan subjeknya yaitu teknik *purposive sampling*. dengan pertimbangan pemberian layanan hanya pada peserta didik yang memiliki komitmen untuk bersedia berperan aktif dalam proses penelitian.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang ada pada SMP Negeri 9 Cimahi.

Tabel 1.3
Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VIII SMPN 9 Cimahi
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VIII-A	34
2	VIII-B	34
3	VIII-C	31
4	VIII-D	32
5	VIII-E	34
6	VIII-F	34
7	VIII-G	32
8	VIII-H	34
9	VIII-I	34
10	VIII-J	34
11	VIII-K	32
12	VIII-L	32
13	VIII-M	32
TOTAL		429

Langkah yang ditempuh pemilihan subjek penelitian, meliputi:

- a. Menetapkan dua kelas sampel dari keseluruhan kelas VIII yang ada di SMP Negeri 9 kota Cimahi berdasarkan kelas yang memiliki karakteristik yang cinta altruis yang sama yaitu pada kategori sedang.
- b. Menetapkan jumlah anggota sampel dari dua kelas yang ditetapkan,

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Selanjutnya dari dua kelas yang terpilih tersebut ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA
1	VIII _F	21
2	VIII _H	21
Total		42

Tabel 2.3 Sampel Penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang menekankan data numerikal yang diolah dengan metode statistik yang memungkinkan peneliti menyamaratakan temuan-temuan dari sampel terhadap populasi (Creswell, 2002).

Metode yang digunakan penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Menurut Gall (2002), metode eksperimen kuasi digunakan dalam penelitian eksperimen apabila pengambilan sampel secara acak tidak dapat dilakukan. Rancangan eksperimen kuasi merupakan rancangan yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam desain ini, peserta penelitian adalah tidak dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. memberikan perlakuan program bimbingan pribadi sosial berbasis kekuatan karakter untuk kelompok eksperimen Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pada kelompok kontrol, tidak diberikan perlakuan. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (random). Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Gambar: 1.3. Desain penelitian kuasi eksperimen

Keterangan :

- O_1 : pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok eksperimen
- O_2 : pengukuran setelah perlakuan dari kelompok eksperimen
- X : Perlakuan (bimbingan pribadi sosial berbasis kekuatan karakter)
- O_3 : Pengukuran sebelum perlakuan dari kelompok kontrol
- O_4 : Pengukuran setelah perlakuan dari kelompok kontrol

C. Definisi Operasional Variabel

1. Cinta Altruis

a. Definisi

Cinta altruis seringkali diartikan dengan kemurahan hati, kebaikan hati, cinta kasih sayang. Peterson dan Selligman (2004) mengutarakan bahwa cinta altruis adalah tindakan apa saja yang dilakukan dengan niat yang tulus dan tindakan tersebut membawa manfaat untuk orang lain. Batson; Eisenberg (Peterson dan Seligman, 2004) menemukan ada lima karakteristik yang dimiliki

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu yang berperilaku cinta altruis yaitu; (1) empati; (2) Penalaran Moral; (3) Tanggung Jawab Sosial; (4) Ramah; (5) Dermawan.

Menurut Borba (2005) Cinta altruis adalah “kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Perilaku cinta altruis dibangun atas tiga aspek yaitu (1) Empati; (2) Hukum keadilan dunia; (3) ketulusan.

Dari definisi di atas, cinta altruis dapat dimaknai sebagai kepedulian terhadap kebaikan orang lain yang dilakukan dengan niat yang tulus, kepedulian muncul pada diri seseorang jika ia memiliki kemampuan berempati pada orang lain, seseorang juga timbul keinginan membantu orang lain karena dipengaruhi pemikiran bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi atau dampak, bahwa perilaku yang baik akan berdampak positif pada diri, dan perbuatan yang jahat akan berdampak buruk pada diri sendiri.

Definisi cinta altruis menurut Underwood (2005) cinta altruis adalah cinta yang berbagi tanpa pamrih, membantu, atau kemauan untuk membantu seseorang dalam kesulitan, peduli dan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Cinta altruis merupakan salah satu jenis cinta yang berpusat pada apa yang baik untuk orang lain. Karakteristik individu yang memiliki cinta altruis yaitu; (1) Tulus; (2) Empati; (3) Terbuka.

Cinta altruis juga dapat dimaknai sebagai perwujudan dari spiritualitas yang dimiliki individu. Menurut Stephen G. Post, (2007) Cinta altruis

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah energi emosional yang kreatif tanpa pamrih menegaskan keberadaan dan nilai yang lain yaitu menuju cinta ke tingkat yang lebih tinggi.

Definisi di atas menunjukkan bahwa cinta altruis merupakan sebab dari jalan menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi, juga akibat, atau dampak dari kecerdasan spiritual. Sebagaimana diseluruh agama besar didunia bahwa tahapan cinta tertinggi adalah cinta kepada Allah.

Menurut Spaeman (Magnis Suseno, 2005) cinta altruis adalah sikap seseorang secara spontan untuk peduli pada orang lain. Menurutnya cinta altruis merupakan bentuk cinta yang tidak membutuhkan bahkan tanpa pertimbangan hak dan kewajiban.

Dari beberapa definisi cinta altruistik di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta altruis adalah sikap individu untuk berinteraksi sosial yang menguntungkan secara fisik atau psikis pada orang lain.

b. Karakteristik cinta altruis

Beberapa orang memiliki karakteristik yang cukup kuat memiliki cinta altruistik. Karakteristik cinta altruis dapat dibagi tiga dimensi, yaitu cinta altruis pada dimensi kognitif, cinta altruis pada dimensi afektif dan pada dimensi psikomotorik. cinta altruis pada dimensi kognitif memiliki ciri, (1) tanggung jawab sosial; (4) terbuka. Pada dimensi afektif meliputi (1) empati (2) ramah atau pada dimensi psikomotorik meliputi (1) ramah, (2) tulus; (3) dermawan, (Eisenberg *et al*, 1989, Peterson dan Seligman, 2004).

a. Tanggung Jawab Sosial

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanggung jawab sosial berkaitan dengan sejauh mana mereka memandang diri mereka sebagai manusia bertanggung jawab untuk saling menghargai, ketergantungan dan keterhubungan dengan orang lain dan lingkungan melalui interaksi dengan keluarga mereka, teman sebaya, mentor, dan masyarakat (http://ag.arizona.edu/sfcs/cyfernet/nowg/sc_sosial.html).

Berman (1997), mengemukakan karakteristik individu yang memiliki Tanggung Jawab Sosial yaitu: (1) Mengakui dan menerima terhadap konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan; (2) Setia kepada teman-teman; (3) Mengakui dan menerima terhadap konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan; (4) Memberikan kontribusi baik waktu dan materi untuk kepentingan sosial atau lingkungan.

b. Tulus

Karakteristik utama dari cinta altruis adalah altruis yaitu tindakan semata-mata hanya bertujuan menolong tanpa mengharapkan hadiah atau penghargaan dari orang lain, makna ketulusan juga mencakup tindakan membantu dilakukan karena pilihan sendiri berdasarkan pada prinsip moral (Desmita, 2009). Menurut Lead (Desmita, 2009) menyatakan ada tiga kriteria yang menentukan tingkah laku tersebut kategori perilaku yang tulus, yaitu; (a) Tindakan yang bertujuan khusus menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan *Rewards eksternal*; (b) Tindakan yang dilakukan secara sukarela, (c) Tindakan yang menghasilkan sesuatu yang baik.

c. Ramah

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ramah dapat menstimulus untuk perhatian yang lebih besar untuk kesejahteraan orang lain. (Seligman dan Peterson, 2004). Definisi Keramahan (*agreeableness*) menurut Spielberger (2005: 117) *agreeableness is dimension of personality associated with motives for maintaining positive relations with others*, yang berarti keramahan adalah dimensi kepribadian terkait dengan motif untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Individu yang menyenangkan umumnya (1) memiliki interaksi sosial yang positif; (2) merasa nyaman di lingkungan rumah, sekolah, dan di masyarakat. (3) murah kasih sayang.

d. Terbuka

Menurut Johnson (Supratiknya, 1995) Keterbukaan merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi sehat. secara psikologis apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri. Indikator individu yang memiliki sifat keterbukaan yaitu (1) mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya; (2) mencari dan menilai informasi secara objektif dan dari berbagai sumber, (3) mampu mengenali berbagai perasaan, pemikiran orang lain (Supratiknya, 1995; Rahmat, 2005).

e. Dermawan

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Istilah yang sering digunakan untuk dermawan dalam ilmu psikologi adalah *generosity* yang berarti kedermawanan atau murah hati. Menurut Aristoteles (Lopez,2009) keutamaan atau inti dari kedermawanan adalah keterlibatan individu atau kelompok untuk memberikan bantuan kepada yang lain. Individu yang pemurah atau kedermawanan (1) memberi ke orang yang tepat; (2) pada waktu yang tepat, (3) dengan alasan yang tepat, dan (4) dengan cara yang benar.

f. Empati

Empati adalah “keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengerti dan menyampaikan pengertian itu kepadanya, empati berarti masuk kedalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang tersebut (Freedman, 2002; Seligman, 2004; Santrock, 2005). Kepedulian muncul karena kemampuan merasakan penderitaan orang lain, empati berperan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban dan moralitas.

Karakteristik individu yang memiliki empati yang ditandai dengan (1) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain; (2) memahami orang lain secara tepat dari bahasa, tubuh, ekspresi wajah dan nada suara; (3) menunjukkan kepedulian ketika orang lain mengalami kesulitan; (4) menunjukkan keinginan untuk memahami sudut pandang orang lain.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data berupa skala cinta altruis, digunakan untuk memperoleh gambaran tentang cinta altruis peserta didik.

2. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Winkel (2006: 119) Program bimbingan (*guidance program*) adalah “suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu”.

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan yang diberikan oleh petugas bimbingan kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan secara baik (Depdiknas, 2008).

Menurut Sukardi (1993: 11) mengungkapkan bahwa bimbingan “pribadi sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan”.

Program Bimbingan pribadi sosial pada penelitian ini mengacu pada prinsip psikologi positif. Bimbingan berbasis kekuatan karakter cocok dilaksanakan pada remaja untuk meningkatkan kekuatan karakter, mengembangkan emosi positif, meningkatkan makna dan mendorong kebahagiaan (Rashid, dalam J. Shane 2009).

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bimbingan pribadi sosial ini sejalan tujuan program bimbingan pribadi sosial yaitu sebagaimana dinyatakan Yusuf (2004) mengemukakan bahwa pada dasarnya layanan bimbingan merupakan proses pemaknaan diri dalam kebermaknaan sosial atau proses pengembangan pribadi yang bercirikan keshalihan individual (ritual) dan kesalihan sosial.

Psikologi positif berasumsi bahwa pada diri manusia betapapun buruknya, ia masih memiliki sisi yang indah. Pendekatan yang dilakukan untuk menampilkan sifat-sifat yang indah dari diri manusia, psikologi positif beranggapan bahwa manusia bukan hanya makhluk yang mementingkan diri sendiri, melainkan juga makhluk yang tidak bisa hidup normal tanpa mencintai dan dicintai. (Seligman, 2005).

Pusat perhatian utama pengembangan kekuatan karakter adalah membantu individu untuk mencapai peningkatan kualitas hidup (dari normal menjadi lebih baik, lebih berarti, lebih bahagia). Mengembangkan kekuatan karakter kemanusiaan (*humanity*) merupakan suatu upaya pencegahan agar individu terhindar dari gangguan mental, mengembangkan karakter kemanusiaannya yaitu karakter cinta, cinta altruis, dan kecerdasan sosial (*social intelligence*) (Alex Linley and Stephen Joseph, 2004; Seligman, 2005).

Secara operasional, program bimbingan pribadi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pedoman pelaksanaan yang direncanakan secara sistematis, melalui hubungan layanan yang berkesinambungan, kegiatan layanan berdasarkan kekuatan karakter peserta didik, memfasilitasinya dalam pencapaian

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosi positif, melalui tujuh tahapan aktivitas, antara lain (1) Pengenalan kekuatan diri; (2) melebarkan jangkauan kasih sayang melalui latihan Membayangkan dunia yang penuh cinta dan dunia tanpa cinta; (3) meredakan emosi negatif melalui latihan memaafkan); (4) meingkatkan emosi positif melalui latihan bersyukur (5) Telaah emosi; (6); Menghargai pengalaman positif (7) refleksi akhir.

Tahapan-tahapan tersebut untuk memfasilitasi agar peserta didik yang mengikuti layanan ini: mengenali kekuatan karakter pada dirinya sendiri, sadar kewajibannya untuk berbuat positif pada lingkungan, memahami akan keragaman individual, mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan, dan peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta mampu membantu orang lain secara tulus dan bermanfaat pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian.

1. Prosedur kegiatan pengembangan instrumen skala cinta altruis

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan instrumen sebagai salah satu instrumen yang berfungsi mengetahui gambaran profil cinta altruis peserta didik. Data berdasarkan dua kali kegiatan pengujian yaitu pengujian secara konseptual dan empirik dengan melibatkan para pakar pendidikan dan pakar evaluasi, yang dimaksudkan untuk mereviu konstruk, konten, maupun redaksional instrumen.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian untuk data pengembangan instrumen akan diperoleh berdasarkan uji empirik peserta didik pada populasi yang sama pada penelitian sampel dipilih secara kuasi. Data isian dari santri tersebut dijadikan dasar untuk mendeskripsikan hasil: (1) validitas butir item serta keterpaduan antar aspek dan total; serta (2) reliabilitas perangkat instrumen.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

Pertama, menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dari batasan operasional variabel. Untuk setiap indikator kemudian ditentukan beberapa pernyataan yang dapat mengukur indikator yang bersangkutan.

Kedua, merumuskan pernyataan untuk masing-masing indikator sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. pernyataan dirumuskan diantaranya memiliki tingkat sikap dan perilaku terendah dan tertinggi.

Ketiga menyusun instrumen agar instrumen tersebut mengukur seakurat mungkin apa yang harus diukur. Dalam istilah lain proses ini dikenal sebagai validasi, yaitu proses untuk membuat suatu alat ukur menjadi absah.

2. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berbentuk skala yang mengungkap cinta altruis peserta didik. Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrument secara lebih rinci:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Cinta Altruis

Aspek	Indikator	Batasan Indikator	Jumlah	Item
-------	-----------	-------------------	--------	------

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kognitif	Tanggung jawab sosial <i>Memahami kewajiban berbuat baik dan peduli pada lingkungan</i>	1. Memahami setiap manusia memiliki kewajiban memberikan kontribusi untuk lingkungan.	7	(+)01,02,03,04,05, (-) 06,07
		2. Bekerja untuk kebaikan sosial.	7	(+) 08,09,10,11,12, (-) 13, 14
	Terbuka <i>Mengakui, memahami memiliki pandangan majemuk</i>	1. Menerima keragaman individu baik budaya dan agama.	8	(+)15,16, 17, 18,19, (-) 20, 21,22
		2. Menerima informasi secara objektif dan dari berbagai sumber.	4	(+) 23, 24,25, (-) 26.
Afektif	Empati <i>Memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain</i>	1. Mampu merasakan kebutuhan orang lain.	8	(+)27, 28, 29, 30, 31 (-)32, 33, 34
		2. Memahami secara tepat dari bahasa tubuh dan ekspresi wajah.	5	(+)35, 36, 37,38, 39.
	Ramah <i>Kemampuan menciptakan rasa nyaman pada diri dan</i>	1. Merasa nyaman dengan lingkungannya.	5	(+) 40, 41, 42, (-) 43, 44
Psikomotorik	<i>Kemampuan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain</i>	2. Berinteraksi secara harmonis dan menyenangkan.	8	(+) 45, 46, 47,48, 49. (-) 50, 51, 52.
		Tulus <i>Keterlibatan hati dalam memberikan bantuan</i>	1. Membantu secara sukarela tidak mengharapkan imbalan dari luar.	9
	Dermawan <i>Kesadaran untuk memberikan bantuan dengan benar dan bermanfaat</i>	1. Gemar membantu untuk sesuatu yang bermanfaat.	7	(+) 62, 63, 64. (-)65, 66, 67,68.
		2. Membantu dengan cara yang benar dan tepat.	4	(+)69,70, 71, 72.
Jumlah total pernyataan			72	

3. Skoring

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala penilaian yang menggunakan empat gradasi penilaian. pilihan jawaban terdapat empat pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Pemberian skor pada masing-masing item dilakukan dengan melihat sifat butir, pemberian skor bergerak dari 4-1 item positif.

Angket ini diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Skala cinta altruis bersifat tertutup karena setiap item pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban.

Skala terdiri dari 4 alternatif jawaban. Bentuk skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (SS) sangat Sesuai, (S) Sesuai, (KS) Kurang sesuai dan (TS) tidak Sesuai. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4: Pedoman Penilaian Skala Cinta Altruis Peserta Didik

Pernyataan	Skor			
Favorable (+)	SS	S	KS	TS
	4	3	2	1
Unfavorable (-)	SS	S	KS	TS
	1	2	3	4

Peneliti tidak menyediakan jawaban ragu-ragu atau cukup dengan alasan:

- Alternatif jawaban dapat mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

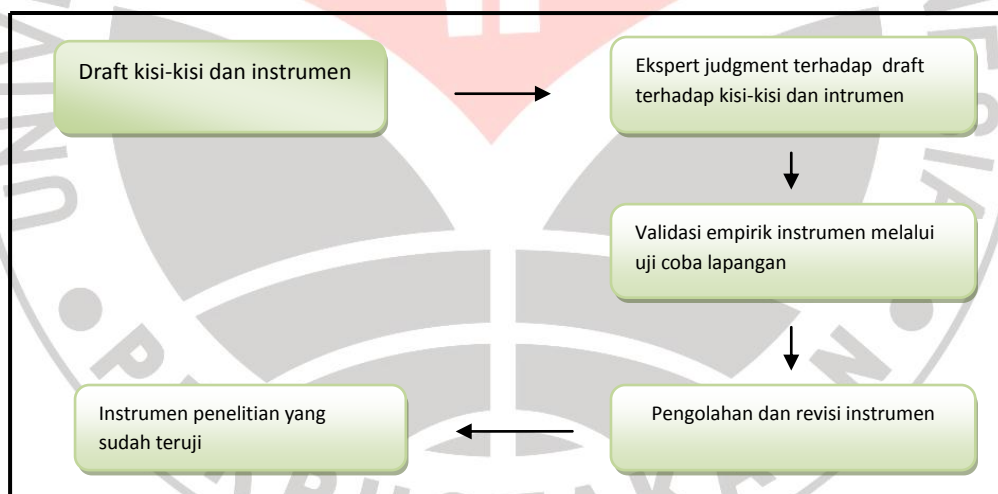
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah terutama bagi yang ragu-ragu antara sesuai dengan tidak sesuai.
- c. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat keakuratan pendapat responden ke arah sesuai atau tidak sesuai.

4. Pengujian validitas dan realibilitas instrumen

a. Uji validitas

Validasi instrumen ini dilakukan sebanyak dua kali pengujian, yakni pengujian konseptual dan empirik. Untuk proses pengumpulan data, pengujian konseptual dan empirik. Sehubungan itu, alur kerja pengujian instrumen dapat disajikan pada bagan berikut:



Gambar 3. 2 alur pengujian instrumen

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Validitas instrumen ini memvalidasi materi (*content*) construct (*construct*) dan redaksi instrumen penelitian. Aspek isi meliputi kesesuaian materi instrumen dengan landasan teori cinta altruis yang dijadikan Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk instrumen divalidasi dalam kesesuaiannya dengan teori kuantifikasi psikologis, dan aspek redaksi menyangkut struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen.

Kelompok penilai yang terlibat dalam penilaian program terdiri dari tiga orang yang memiliki latar belakang pendidikan Doktor (S-3) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan Master (S-2) PSikologi.

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut di uji cobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama pada sampel yang akan diteliti. Jumlah subjek uji coba instrumen sekitar 30 orang (Sugiyono, 2010) setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

1) Uji Validitas Empirik

Menentukan validitas empirik instrumen diolah dengan metode statistika berdasarkan rumus korelasi pearson product moment (Azwar, 1995: 153) dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* 2010 dan *spss for windows* versi 18.0. Langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut:

- (a) Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (b) Mencari rata-rata setiap butir pertanyaan kelompok atas dari nilai rata-rata kelompok bawah dengan menggunakan rumus dari Furqon (2004: 37)
- (c) Mencari simpangan baku setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah, dengan rumus:
- (d) Mencari validasi gabungan dengan jalan mengkuadratkan simpangan baku dari masing-masing butir soal.
- (e) Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus
- (f) Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai tabel dalam taraf nyata 0,1 atau dengan taraf signifikansi 99%.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Uji validitas item menggunakan teknik uji korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total skor dari setiap responden.
- 2) Mencatat skor item yang akan diuji.
- 3) Mencari koefisien korelasi skor para responden pada item tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

- 4) Item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah memiliki korelasi (r) (0,30) tidak dapat digunakan dan dinyatakan tidak valid.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas, menunjukkan bahwa dari 72 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 60 butir pernyataan yang menunjukkan tingkat validitas kuat dan 12 butir yang menunjukkan tingkat validitas rendah.

Setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor yang diperoleh setiap responden pada butir pernyataan yang bersangkutan dengan skor total yang diperoleh responden dari keseluruhan komponen kuesioner untuk menghitung koefisien korelasi ini digunakan teknik korelasi. Sebuah butir instrumen akan memiliki validitas yang tinggi jika skor instrumen tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Sugiyono, (2006: 152) item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dukungan setiap butir instrumen dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas butir. uji validitas angket dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 18, 0.

b. Uji Reliabilitas.

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memiliki kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau pengukuran ke pengukuran lainnya (Azwar, 2001).

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas angket dilakukan terhadap item. Pengujian reabilitas instrument menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *spearman brown* (Sugiyono, 2006:153)

Uji reliabilitas menggunakan teknik *split half* (belah dua) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji validitas akan diperoleh item yang valid dan tidak valid.
- 2) Item yang valid dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item yang bernomor ganjil sebagai belahan pertama, dan item yang bernomor genap sebagai belahan kedua.
- 3) Skor untuk item-item belahan pertama dan belahan kedua masing-masing dijumlahkan sehingga akan menghasilkan dua belahan skor total.
- 4) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman, seperti pada pengukuran validitas.

$$r_{\text{stot}} = \frac{2(r_{\text{stt}})}{1 + r_{\text{stt}}}$$

r_{stot} : angka reliabilitas keseluruhan item

r_{stt} : angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Kriteria yang akan digunakan adalah bila hasil pengujian menunjukkan koefisien reliabilitas signifikan pada $p < 0,05$ maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memadai sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian. Untuk mempermudah pengolahan data menggunakan *SPSS 18*.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas instrumen cinta altruis dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Cinta Altruis

Cronbach's Alpha	N of Items
0.708	72

Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Kriteria koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Reliabilitas

<0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah.
0,21-0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,41-0,70	Derajat keterandalannya sedang.
0,71-0,90	Derajat keterandalannya tinggi.
0,91-1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen cinta altruis adalah 0,708 maka menurut kategori koefisien Guilford instrumen cinta altruis mempunyai reliabilitas tinggi.

E. Pengembangan Program

Pengembangan produk merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Adapun tahapan dalam pengembangan produk yang berupa program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Draft Program

Setelah memperoleh landasan teoritis mengenai konsep kekuatan karakter dari psikologi positif, dan cinta altruis, serta data awal mengenai gambaran cinta altruis, maka kegiatan berikutnya dalam pengembangan program adalah menyusun draft program berisi pedoman umum operasional program yang meliputi, (a) orientasi program; (b) rasional (c) asumsi; (d) tujuan program; (e) peran guru pembimbing; (f) rencana operasional; (g); penunjang teknis; (h) refleksi /indikator keberhasilan.

Sedangkan perangkat program yang berisi pedoman khusus operasional program meliputi: (1) Modul Satuan Layanan BK dan (2) Modul materi dan lembar refleksi kegiatan program bimbingan pribadi sosial.

2. Uji Validasi Program

Uji empiris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji kepraktisan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan cinta altruis peserta didik, Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian dilakukan melalui (1) kuesioner terbuka maupun tertutup; dan (2) *group discussion* dari para praktisi bimbingan dan konseling.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen uji rasional, yang terdiri dari:

- 1) Instrumen untuk uji validasi isi program berbentuk kuesioner terbuka dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Kuesioner Terbuka Uji Validasi Isi Program Bimbingan pribadi sosial

No	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Orientasi Program	
2.	Rasional dan asumsi	
3.	Tujuan Program	
4.	Peran guru pembimbing	
5.	Penunjang teknis	
6.	Rencana Operasional	
7.	Indikator keberhasilan	
8.	Satuan Layanan BK	

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

- 2) Instrumen untuk uji validasi isi program berbentuk kuesioner tertutup memakai dua alternatif skala penilaian yaitu: memadai = satu; dan tidak memadai = dua. Kisi-kisi instrumen berbentuk kusioner tertutup dapat dilihat pada Tabel 8.3 berikut:

Tabel 8.3
Kuesioner Tertutup Uji Validasi Isi Program Bimbingan pribadi sosial

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian
1.	Orientasi Program	Memadai/tidak memadai
2.	Rasional dan asumsi	Memadai/tidak memadai
3.	Tujuan Program	Memadai/tidak memadai
4.	Peran guru pembimbing	Memadai/tidak memadai
5.	Penunjang teknis	Memadai/tidak memadai

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Rencana Operasional	Memadai/tidak memadai
7.	Indikator keberhasilan	Memadai/tidak memadai
8.	Satuan Layanan BK	Memadai/tidak memadai

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

- 3) Kisi-Kisi validasi kepraktisan program berbentuk penilaian deskriptif berisi empat pernyataan sebagai berikut: tidak dapat melaksanakan/ mempraktekkan program = satu ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program jika dilatih terlebih dahulu = dua ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program setelah mempelajari dengan seksama = tiga; siap melaksanakan / mempraktekkan program. Kisi-kisi validasi kepraktisan program dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Uji Kepraktisan Program

Tahap dan Jenis Kemampuan	Penilaian
A. Tahap kegiatan awal 1. Penetapan tujuan 2. Penetapan sasaran 3. Kesesuaian materi 4. Rancangan skenario/langkah-langkah kegiatan	Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai
B. Tahap Implementasi/Pelaksanaan 1. Ketuntasan penyampaian materi 2. Pencapaian tujuan 3. Pemanfaatan waktu 4. Pemanfaatan Media/alat bantu 5. Kejelasan langkah kegiatan 6. Keterlibatan personil sekolah lainnya	Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai
C. Tahap Kegiatan Akhir 1. Rancangan evaluasi 2. Pelaksanaan evaluasi 3. Rencana tindak lanjut	Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai Memadai/tidak memadai

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruistis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Proses Perlakuan (*Treatment*)

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, prosedur penelitian yang ditempuh adalah:

1. Persiapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan yaitu: data pertama dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai data cinta altruis melalui pretes dan postes; kedua, data dalam bentuk refleksi, baik melalui pengungkapan langsung dan tertulis dalam lembar kegiatan layanan.

Berdasarkan fokus masalah, maka sebelum memulai penelitian ini terlebih dulu melakukan studi pendahuluan dan peninjauan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Cimahi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendekatan dan tahap awal untuk menempuh penelitian selanjutnya, disamping mengkaji berbagai sumber referensi seperti buku, penelitian terdahulu.

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini, maka disusunlah desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan strategi penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data hingga kesimpulannya.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan eksperimen dimulai dari (1) pengambilan data *pre-test* Memadai/tidak memadai cinta altruis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; (2) pelaksanaan bimbingan pribadi dan sosial berbasis kekuatan karakter pada kelompok eksperimen; (3) pengambilan data *pos-test* cinta altruis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keadaan akhir kekuatan cinta altruis subjek penelitian dan menguji keefektifan program bimbingan pribadi sosial berbasis kekuatan karakter yang ditandai dengan peningkatan cinta altruis pada kelompok eksperimen.

3. Pelaporan

Pada tahap pelaporan data yang diperoleh dianalisa dan diolah sebagai hasil temuan profil cinta altruis (CA) peserta didik. Analisa data dilakukan atas dasar temuan hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukungnya. Pelaporan data kuantitatif melalui dua hasil pengolahan data yaitu; hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik inferensial.

G. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai profil CA pada kelas VIII SMP. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan analisis statistik. Langkah pertama sebelum menganalisis data lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for windows versi 18,0.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Profil Cinta Altruis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai profil CI pada kelas VIII SMP. Untuk menganalisis data yang diperoleh, akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3.10
Klasifikasi kategori cinta altruis

Kriteria	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana 1996:47)

Sesuai dengan tabel di atas, pengkatagorian skor cinta altruis peserta didik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus

Skor maksimal ideal = jumlah soal X skor tertinggi.

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

Skor minimal ideal = jumlah soal X skor terendah.

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal.

- d. Mencari interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{rentang skor} / 3$$

Diketahui

Skor maksimal ideal = 332

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor minimal ideal = 83

Rentang Ideal = 249

Interval = 83

Dari langkah-langkah di atas, kemudian diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria dan Penafsiran Skor

Kriteria	Rentang	Penafsiran Skor
Tinggi	$X > 249$	Mampu mengembangkan pemikiran tanggung jawab sosial dan keterbukaan yang sangat baik, sangat baik dalam berempati dan ramah. melakukan ketulusan dan kedermawanan dengan sangat baik.
Sedang	$166 < X \leq 249$	Cukup mampu mengembangkan pemikiran tanggung jawab sosial dan keterbukaan yang cukup baik, cukup baik berempati dan ramah. cukup mampu melakukan ketulusan dan kedermawanan.
Rendah	$X \leq 166$	Belum mampu mengembangkan tanggung jawab sosial, keterbukaan, belum mampu mengembangkan empati dan keramahan. belum mampu mengembangkan melakukan bantuan dengan tulus, kedermawanan.

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{skor responden per aspek } X}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{skor responden per indikator } X}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruistis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis Kekuatan Karakter

a. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik Parametrik yaitu uji-t. Uji-t mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan uji normalitas data.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) adalah sebagai berikut:

- a) Urutkan nilai galat e_i dari terkecil sampai terbesar,
- b) Transformasi nilai e_i menjadi z_i dengan $z_i = \frac{(E_i - e)}{s}$ Dimana e dan s adalah rata-rata dan simpangan baku nilai galat,
- c) Tentukan besarnya nilai peluang z_i yaitu $P(z_i)$ dan peluang proporsional $S(z_i)$,
- d) Tentukan selisih mutlak $|S(z_i) - P(z_i)|$ dan $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$,
- e) Tentukan nilai statistik Kolmogorov Smirnov $D = \text{maksimum } |S(z_i) - P(z_i)|$ atau $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$
- f) Bandingkan nilai D dengan $D_{\alpha(n)}$
- g) Keputusan jika $D > D_{\alpha(n)}$, maka tolak H_0 artinya nilai variabel galat tidak normal.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji efektivitas Program Bimbingan Pribadi Sosial

Rumusan penelitian ketiga diformulasikan ke dalam hipotesis sebagai berikut: “program bimbingan pribadi sosial berbasis kekuatan karakter efektif untuk mengembangkan cinta altruis peserta didik.” Data penelitian untuk menganalisis efektifitas program bimbingan pribadi sosial berbasis kekuatan karakter untuk meningkatkan cinta altruis peserta didik dengan prosedur kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata, yaitu dengan menggunakan uji-t (*t-test*), untuk mendukung data kuantitatif dilakukan analisa secara deskriptif naratif berdasarkan hasil diskusi, dan menulis reflektif yang dilakukan oleh subyek penelitian pada tahap kegiatan bimbingan pribadi sosial berlangsung.

Uji t ini bertujuan mengkaji efektifitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan, rumus yang digunakan untuk dua variabel yang berbeda (Furqon, 2002) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t-hitung

Y₁ = nilai rata-rata sampel 1

Y₂ = nilai rata-rata sampel 2

S_{gab} = simpangan baku gabungan kedua sampel

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n_1 = banyaknya sampel 1

n_2 = banyaknya sampel 2

Pengujian homogenitas data dan efektivitas menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak (software) *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 18.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dengan pengambilan keputusannya dengan melihat perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan α , yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Ulfah, 2013

Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Cinta Altruis Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu